# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan pribadi yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Engku & Zubaidah, 2016).

Islam memandang bahwa kemampuan dan kualitas diri seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses usaha dan pembiasaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-'Ankabūt [29]: 69 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam (menjalankan) jalan Kami, pasti akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan." (Q.S. Al-'Ankabūt [29]: 69).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan akan menghasilkan petunjuk dan perubahan ke arah yang lebih baik. Konsep ini sejalan dengan prinsip pembiasaan dalam pendidikan, yaitu bahwa kemampuan dan perilaku siswa dapat berkembang melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin dan konsisten.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan

sekolah adalah menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Pendidikan nilai religius dalam proses pendidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan yang mendorong siswa untuk memahami nilai kebaikan sekaligus membiasakan diri menerapkannya secara konsisten (Sadiah, 2015).

Kegiatan pembiasaan keagamaan ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, serta penerapan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan tersebut, sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik, tetapi juga bernuansa religius (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Kegiatan pembiasaan keagamaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti membaca Asmaul Husna, doa bersama sebelum pembelajaran, kegiatan yasinan, serta pelaksanaan salat dhuha. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai proses pembinaan sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan terbiasa menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan menunjukkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembinaan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Keikutsertaan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan diyakini dapat membentuk kebiasaan positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan dalam bersikap. Kebiasaan tersebut berpotensi memberikan dampak terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kondisi mental yang lebih tenang dan sikap belajar yang lebih tertib, siswa diharapkan mampu menerima dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan keagamaan tersebut (Sardiman, 2016; Dimyati & Mudjiono, 2015).

Hasil belajar kognitif merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh, memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar kognitif mencakup kemampuan siswa dalam memahami berbagai materi keislaman yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, hasil belajar kognitif difokuskan pada kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Keempat tingkatan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan instrumen tes hasil belajar kognitif PAI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Serangpanjang, diperoleh informasi bahwa sekolah secara rutin menyelenggarakan berbagai Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan yasinan, serta pelaksanaan salat dhuha setiap hari Jumat. Program-program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Informasi lanjutan dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut secara rutin. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar kognitif siswa masih menunjukkan adanya variasi pencapaian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan belum tentu selalu sejalan dengan pencapaian hasil belajar kognitif yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah belum sepenuhnya diikuti oleh pencapaian hasil belajar kognitif yang optimal.

Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar keagamaan, seperti membaca Al-Qur’an, meskipun mereka telah mengikuti kegiatan religius secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan

siswa dalam Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah belum tentu selalu berkaitan dengan tingkat kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif PAI.

Hasil pengamatan di lapangan juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah berkaitan dengan pembentukan sikap dan kedisiplinan siswa. Sejumlah siswa menunjukkan perilaku religius serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Namun demikian, pencapaian hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI masih menunjukkan variasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan hasil belajar kognitif PAI merupakan dua hal yang perlu dikaji keterkaitannya secara empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai keterkaitan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian guna mengkaji hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan religius sekolah berkaitan dengan kemampuan kognitif mereka dalam memahami materi PAI. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan judul:

**" Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran Pai."**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah di SMP Negeri 1 Serangpanjang?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Serangpanjang?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Serangpanjang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah di SMP Negeri 1 Serangpanjang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Serangpanjang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Serangpanjang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan pemahaman mengenai hubungan antara keterlibatan siswa dalam Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
    a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dan hubungannya dengan hasil belajar kognitif.

b. Menjadi bahan referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif siswa.
c. Memperkaya khazanah literatur pendidikan Islam mengenai peran pembiasaan religius dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa
      1) Membantu siswa memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan kesiapan belajar.
      2) Mendorong siswa untuk lebih konsisten dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
   b. Bagi Pendidik
      1) Memberikan informasi tambahan bagi guru PAI mengenai pentingnya pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari strategi pendukung pembelajaran.
      2) Memberikan informasi bagi guru dalam memahami keterkaitan antara kegiatan keagamaan sekolah dengan hasil belajar PAI siswa.
   c. Bagi Peneliti Selanjutnya
      1) Menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengkaji topik serupa dengan variabel atau pendekatan yang berbeda.
      2) Memberikan dasar empiris untuk pengembangan penelitian lanjutan di bidang pendidikan Islam.

## E. Kerangka Berpikir

Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan seseorang, baik secara jasmani maupun rohani (Soetarno, 2001). Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa mencakup keterlibatan fisik dan mental yang menjadi salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Diedrich dalam Sardiman (2010), aktivitas belajar meliputi *visual activities, oral activities,*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

*listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities,* dan *emotional activities*. Berdasarkan konsep tersebut, aktivitas siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Indikator aktivitas siswa disesuaikan dengan karakteristik kegiatan yang diteliti, yaitu keaktifan mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembiasaan keagamaan, konsistensi mengikuti kegiatan, dan penerapan perilaku religius.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ranah kognitif yang digunakan meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Keempat tingkatan tersebut menjadi dasar dalam mengukur hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

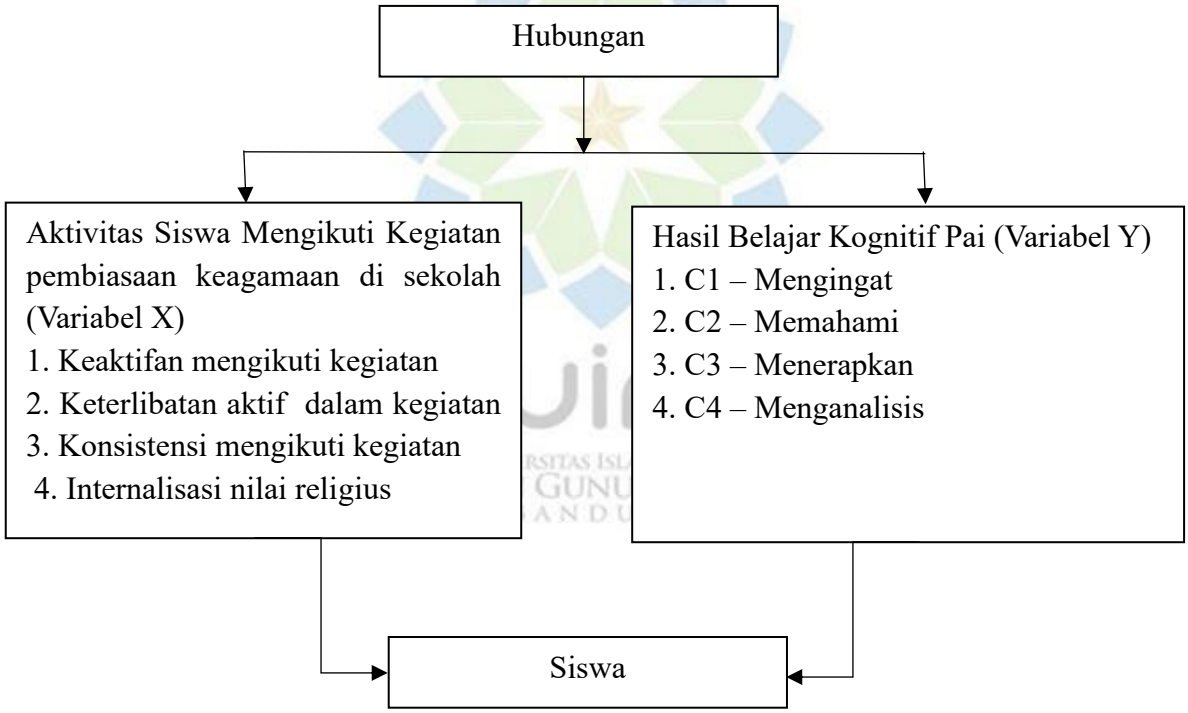
Pembiasaan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Menurut Djamarah (2011), pembiasaan merupakan metode pendidikan yang efektif karena kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk kebiasaan dalam diri siswa. Dalam penelitian ini, Pembiasaan Keagamaan Sekolah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti membaca Asmaul Husna, doa bersama, yasinan, salat dhuha, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah menunjukkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Keaktifan, keterlibatan aktif, konsistensi, dan penerapan perilaku religius menjadi indikator yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam penelitian ini. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut secara teoretis dapat berkaitan dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menguji hubungan antara aktivitas

siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah merupakan variabel X, sedangkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan variabel Y. Hubungan antara kedua variabel tersebut selanjutnya diuji secara empiris melalui analisis korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dengan hasil belajar kognitif PAI.

Secara sistematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:




**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara

yang disusun berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, yang kemudian diuji melalui penelitian lapangan. Senada dengan itu, Arikunto (2013) menyatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang memprediksi adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan) dan variabel Y (hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI). Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan dipandang sebagai bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yang berpotensi berkaitan dengan kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar tersebut secara teoretis dapat berhubungan dengan pencapaian hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diduga terdapat hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini antara lain :

1. Nurelisa, (2023), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Hubungan Aktivitas Siswa Mengaji di Masjid dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mengaji siswa berada pada kategori tinggi dan hasil belajar kognitif PAI tergolong baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara aktivitas mengaji dengan hasil belajar kognitif siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,83 dan besar pengaruh sebesar 69%, sedangkan 31% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pada variabel yang sama, yaitu aktivitas religius siswa dan hasil belajar kognitif PAI. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan bentuk kegiatan, dimana penelitian Nurelisa berfokus pada aktivitas mengaji di masjid, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

2. Zakiyah Siti Fatiha, (2025), berjudul "Aktivitas Siswa pada Kegiatan Club PAI Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara aktivitas siswa dalam kegiatan Club PAI dengan hasil belajar kognitif PAI, dengan koefisien korelasi sebesar 0,964 dan kontribusi pengaruh sebesar 92,9%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti aktivitas keagamaan siswa dan hubungannya dengan hasil belajar PAI. Perbedaannya terdapat pada bentuk kegiatan yang diteliti, dimana penelitian Zakiyah menitikberatkan pada kegiatan Club PAI, sedangkan penelitian penulis menyoroti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah di sekolah.
3. Tendi Yonandi, (2018), yang berjudul "Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Rohis dan Hubungannya terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 27 Bandung". Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa meskipun aktivitas Rohis siswa tergolong tinggi, hasil belajar PAI sebagian siswa belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga pengaruh aktivitas Rohis terhadap hasil belajar PAI belum signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti aktivitas keagamaan siswa dan hubungannya dengan hasil belajar PAI. Perbedaannya terletak pada fokus kegiatan yang diteliti, dimana penelitian Tendi meneliti kegiatan Rohis, sedangkan penelitian penulis meneliti Kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah.
4. Haidir, dkk., (2023), berjudul "The Influence of Islamic Religious Education in Family and Pembiasaan keagamaan Sekolah on Students' Religious Discipline". Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan agama

Islam dalam keluarga serta budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan religius siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah berperan positif dalam membentuk kedisiplinan religius siswa. Lingkungan sekolah yang religius dapat membiasakan siswa untuk menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti Pembiasaan keagamaan Sekolah. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, dimana penelitian ini meneliti kedisiplinan religius siswa, sedangkan penelitian penulis meneliti hasil belajar PAI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG